

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat di bangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Dalam penelitian asosiatif ini menggunakan hubungan klausal yaitu hubungan yang sifatnya sebab-akibat, dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan ialah perusahaan pada sektor *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2020.

3.2.2. Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang di gunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling, dimana dapat menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai.

Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan *property dan real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam website perusahaan atau website BEI selama periode penelitian.
3. Perusahaan *property dan real estate* yang tidak delisting selama periode penelitian.
4. Perusahaan *property dan real estate* yang mengalami laba selama periode penelitian.
5. Data mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan yang telah di audit pada perusahaan *property dan real estate*.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan akan melakukan analisis terkait pengaruh antara variabel independen (X) yaitu kesempatan, tekanan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi terhadap variabel dependen (Y) yaitu kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Property dan real estate*. Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data penelitian di peroleh secara tidak langsung atau dengan menggunakan media perantara (di peroleh dan dicatat oleh pihak lain), yaitu laporan tahunan perusahaan *Property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data tersebut di peroleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Teknik sampel yang di gunakan adalah *purposive sampling*.

Tabel 3.2.2

Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.	61
2.	Perusahaan <i>property dan real estate</i> yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam website perusahaan atau website BEI selama periode penelitian.	(10)
3.	Perusahaan property dan real estate yang tidak delisting selama periode penelitian.	(2)
4.	Perusahaan <i>property dan real estate</i> yang mengalami laba selama periode penelitian.	(8)
5.	Data mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan yang telah di audit pada perusahaan property dan real estate.	(18)
	Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria	23

Data keuangan diperoleh melalui laporan keuangan dan tahunan dari perusahaan sampel selama tahun 2018-2020, sehingga dilakukan 69 observasi. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT AGUNG PODOMORO Tbk	APLN
2.	PT ALAM SUTERA REALTY Tbk	ASRI
3.	PT BUMI CITRA PERMAI Tbk	BCIP
4.	PT BEKASI FAJAR INDUSTRIAL ESTATE Tbk	BEFA

5.	PT SENTUL CITY Tbk	BKSL
6.	PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk	BSDE
7.	PT CIPUTRA DEVELOPMENT Tbk	CTRA
8.	PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk	DILD
9.	PT DUTA PERTIWI Tbk	DUTI
10.	PT MEGAPOLITAN DEVELOPMENT Tbk	EMDE
11.	PT GADING DEVELOPMENT Tbk	GAMA
12.	PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk	GWSA
13.	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	KIJA
14.	PT LIPPO CIKARANG Tbk	LPCK
15.	PT LIPPO KARAWACI Tbk	LPKR
16.	PT MODERNLAND REALTY Tbk	MDLN
17.	PT METROPOLITAN LAND Tbk	MTLA
18.	PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk	PLIN
19.	PT PUDJIADI PRESTIGE	PUDP
20.	PT PAKUWON JATI Tbk	PWON
21.	PT RODA VIVATEX Tbk	RDTX
22.	PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk	RODA
23.	PT SUMMARECON AGUNG Tbk	SMRA

Sumber: idx.com, diolah oleh peneliti

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini ialah kecurangan laporan keuangan. Dengan menggunakan *F-Score Model* yang nantinya untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan seperti yang telah ditetapkan oleh Dechow *et al.* (2007) Model *F-Score* adalah penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen dan Twedth, 2009).

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Sumber : Maghfiroh Fitriani (2018)

Yang termasuk variabel pada F-Score yaitu adalah dua hal yang dapat dilihat dilaporan keuangan, *accrual quality* dan *financial performance*. *Accrual quality* ditunjukkan dengan RSST *accrual* (Richardson *et al.*,2004) yaitu:

$$\text{RSST Accrual} = \left(\frac{\Delta \text{PP} + \Delta \text{Piutang} + \Delta \text{Persediaan}}{\text{PP} + \text{Piutang} + \text{Persediaan}} \right)$$

Sumber : Maghfiroh Fitriani (2018)

Financial performance dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan sesuai dengan penelitian Skousen dan Twedt (2009). *Financial performance* ditunjukkan dengan menghitung perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan, perubahan pada EBIT.

$$\text{Financial performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Sumber : Maghfiroh Fitriani (2018)

3.4.2 Variabel Independen

1. Stabilitas keuangan

Stabilitas keuangan adalah kondisi yang menunjukkan bagaimana keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Pada stabilitas keuangan dihitung menggunakan rasio lancar. Yang intinya semakin rendah nilai rasio lancar maka semakin besar pula dapat memotivasi pihak menejemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Sumber : Maghfiroh Fitriani (2018)

2. Kondisi industri

Kondisi industri adalah keadaan atau kondisi ideal suatu perusahaan atau organisasi dalam industri (Skousen *et al.*, 2008). Kondisi industri ditunjukkan dengan menghitung perubahan persediaan yaitu dengan membandingkan persediaan terhadap penjualan dari periode lalu ke periode saat ini.

$$\text{Kondisi Industri} = \frac{\text{Inventory}_t - \text{Inventory}_{it}}{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{it}}$$

Sumber : Maghfiroh Fitriani (2018)

Keterangan :

Inventory_t = Persediaan periode t

Inventory_{it} = Persediaan industri periode t

Sales_t = Penjualan periode t

Sales_{it} = Penjualan industri periode t

3. Opini Audit

Opini audit adalah gambaran dari sikap rasionalisasi perusahaan. Dalam penelitian ini opini audit diukur menggunakan variabel dummy, yang mana apabila perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian selama periode penelitian, maka diberi kode 0, dan apabila perusahaan yang mendapat selain opini wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 1.

Sumber : Maghfiroh Fitriani (2018)

4. Pengertian Direksi

Kemampuan merupakan seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang dalam melakukan suatu hal (Sihombing dan Rahardji, 2014). Kemampuan yang dibahas dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang menunjang seseorang dalam melakukan kecurangan,

kemampuan itu sendiri mempunyai andil penting dalam diri seseorang untuk melakukan kecurangan. Wolfe dan Hermanson (2004) memberikan kesimpulan bahwa ketika terdapat pergantian direksi mampu mengindikasikan terjadinya kecurangan . Pergantian direksi diukur dengan menggunakan variabel dummy, untuk pergantian direksi diberi kode 1 dan jika tidak ada pergantian direksi diberi kode 0.

Sumber : Maghfiroh Fitriani (2018)

5. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah kondisi ketika manajer mempunyai saham perusahaan. Kepemilikan ini yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam melakukan kecurangan, karena status dan posisi yang mendukung untuk melakukan kecurangan. Kepemilikan manajemen ditunjukkan dengan kepemilikan saham oleh manajemen, apabila terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen selama periode penelitian diberi kode 1 dan apabila tidak terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen selaman periode penelitian diberi kode 0.

Sumber : Maghfiroh Fitriani (2018)

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bentuk atau deskripsi sebuah data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Data statistik disajikan dengan menggunakan tabel statistik deskriptif yang memamparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

1. Minimum

Minimum adalah nilai terkecil dari variabel-variabel yang telah diuji.

2. Maksimum

Maksimum adalah nilai terbesar dari variabel-variabel yang telah diuji.

3. Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

4. Standard Deviation

Standard deviasi digunakan untuk menilai *disperse* rata-rata atau sampel. Setelah rata-rata diketahui maka perlu ditentukan sebaran datanya, makin kecil sebaran berarti dia semakin sama. Jika sebaran ini bernilai nol, maka nilai semua data adalah sama. Semakin besar sebarannya, maka nilai yang ada akan semakin bervariasi.

Analisis deskriptif data dari variabel independen berupa komponen dari *fraud pentagon* yakni, tekanan (stabilitas keuangan), peluang (kondisi industri), rasionalisasi (opini audit), kemampuan (pergantian direksi) dan arogansi (kepemilikan manajemen).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan dalam penelitian guna mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Menurut Ghozali (2018:159) dalam menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik. Beberapa uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada program *evIEWS 9* menggunakan uji *Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk

mengukur *skewness* dan *kurtosis* data, serta untuk dibandingkan apabila data bersifat normal. Uji ini dilakukan dengan dua macam cara, yaitu,

1. Jika *Jarque-Bera* $\leq \chi^2$ tabel dan probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal.
2. Jika *Jarque-Bera* $\geq \chi^2$ 0,05 dan probabilitas $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari :

- a. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolonieritas.
- b. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data time series) atau tempat (data cross section). Model regresi yang baik mengharuskan tidak adanya masalah autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Breusch Godfrey* atau *Lagrange Multiplier*. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

1. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi
2. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka terjadi masalah autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$ artinya tidak terdapat heteroskedostisitas.
2. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ artinya terdapat masalah heteroskedostisitas.

3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model dalam menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat menggunakan tiga peguji sebagai berikut:

a) Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasakna niali residual dari metode OLS.

b) Uji Chow

Uji *Chow* adalah uji yang digunakan untuk memilih pendekatan antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effcet Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel.

c) Uji Hausman

Uji ini adalah uji yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel.

3.5.4 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode Estimasi menggunakan teknik regresi data panel yang dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* menjadi satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu, serta mengabaikan perbedaan dimensi individu ataupun waktu.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model adalah metode untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pendekatan ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Keunggulan metode ini ialah dapat membedakan efek individu dan efek waktu, serta tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model* (REM)

Metode ini mengestimasi data panel dimana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode ini berasumsi *error-term* akan selalu ada dan berkemungkinan berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*, juga lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua atau lebih variabel

independen dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum meregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan model regresi data panel secara sistematis sebagai berikut:

$$\text{F-SCORE} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Stabilitas Keuangan} + \alpha_2 \text{Kondisi Industri} + \alpha_3 \text{Opini Audit} + \alpha_4 \text{Pergantian Direksi} + \alpha_5 \text{Kepemilikan Manajemen} + \epsilon$$

Sumber : Maghfiroh Fitriani (2018)

Keterangan :

F-Score = Kecurangan Laporan Keuangan

α_0 = Koefisien regresi konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$ = Koefisien regresi masing-masing proksi

ϵ = *error*

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan

t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya salah satu variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

b. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.